

BERITA TERJEMAHAN PADA SITUS MEDIA ONLINE (Tinjauan Proses Penerjemahan pada Rubrik Internasional & Rubrik Celebrity-World Celeb dalam Okezone.com)

Rosita Anggrain

(Pengajar Ilmu Komunikasi & mantan redaktur majalah di Jakarta)

Email: rosita.tagor@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze and describe the process of translating international news in the International and Celebrity-World Celeb section (as the translation product) in Okezone.com. Method of the research is descriptive-qualitative, data sources include news text of the LT (language Target) and LS (Language Source). Purposive sampling technique is to select 10 international news text to be read and analyzed the structure of the news which consist of titles, leads, first paragraph, body and closing at TT (Text Target) in Okezone.com to be compared to news in the TS (Text Source) from several foreign sites and media online. It was identified that the translation method used by Okezone.com more stress to the target language reader is free translation method. Translation in Okezone. com- like other translation products in journalism-has its peculiarities. Translators do a rewrite, reformulation, localization, and use news items from the previous article to write it or to create a hyperlink in the translated news text. Reduction and amplification are used in the translation process. Equivalence in translation is a dynamic equivalence: equivalent according to the language and culture of the target, the context of a specific message, and the target language reader audience by doing diversion such as removal, replacement and alteration. TT often more concise than TS with the aim of simplification and reframing.

Keyword: news, online-media, translation method, translation procedure, equivalence, news structure, simplification.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan proses penerjemahan berita internasional dalam rubrik Internasional dan rubrik Celebrity-World Celeb (sebagai produk terjemahan) di Okezone. com. Metode riset adalah deskriptif-kualitatif, sumber data berupa dokumen teks berita BSa (Bahasa Sasaran) dan teks berita BSu (Bahasa Sumber). Teknik sampling adalah purposif, memilih 10 teks berita internasional untuk dianalisis dibaca dan disimak dengan membandingkan struktur berita yang terdiri dari judul, lead, paragraf pertama, tubuh berita dan penutup pada TSa (Teks Sasaran) yang dimuat dalam Okezone.com dengan TSu (Teks Sumber) yang berasal dari beberapa situs media online asing. Berdasarkan kajian yang dilakukan,

teridentifikasi bahwa metode penerjemahan yang digunakan Okezone.com lebih menekankan kepada pembaca bahasa sasaran yaitu metode penerjemahan bebas. Terjemahan dalam Okezone.com seperti penerjemahan produk jurnalistik lainnya memiliki kekhasan. Penerjemah melakukan penulisan ulang, reformulasi, lokalisasi, dan menggunakan item-item berita dari artikel sebelumnya dengan menuliskan atau membuat hyperlink pada teks berita terjemahan. Dalam proses menerjemahkan digunakan prosedur reduksi atau penghilangan dan amplifikasi atau penambahan. Kesepadanan dalam penerjemahan adalah kesepadanan dinamis yang berorientasi pada padanan yang sesuai dengan bahasa dan budaya target, konteks pesan tertentu, dan khalayak pembaca bahasa target dengan melakukan pengalihan baik pemindahan, penggantian dan pengubahan. T_{Sa} tak jarang lebih ringkas daripada T_{Su} dengan tujuan penyederhanaan dan reframing.

Kata kunci: teks berita, media-online, metode penerjemahan, prosedur penerjemahan, kesepadanan, struktur berita, penyederhanaan

Pendahuluan

Teks berita internasional dalam media massa adalah berita mengenai peristiwa, kejadian dan aktivitas tokoh negara lain. Untuk memuat liputan tersebut media massa Indonesia demikian pula Okezone.com seringkali menerjemahkan teks berita internasional dari berbagai bahasa yang berasal dari surat kabar, majalah atau kantor berita asing baik online maupun cetak serta situs-situs lembaga asing tertentu. Biasanya pada teks berita B_{Sa} dicantumkan sumber teks, apakah berasal dari Reuters, AFP, AP, The Asahi Shimbun, The Sun, Showbiz Spy, Digital Spy, Contact Music dan lainnya.

Riset mengenai penerjemahan berita internasional pernah dilakukan oleh Ninuk Sholikhah Akhiroh (2010) untuk tesis pascasarjananya di UNS mengenai penerjemahan berita internasional di koran Seputar Indonesia dengan mencermati teknik penerjemahan dan aspek yang mempengaruhi kesepadanan makna terjemahan. Selain menganalisis teks berita, Akhiroh mewawancarai beberapa informan ahli bidang penerjemahan untuk mendapatkan informasi tentang kesepadanan makna terjemahan berita internasional tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Jonathan Brook dari University Of Auckland, New Zealand, yang meneliti produksi berita internasional di media cetak dengan menganalisis tiga kasus dari bahasa Spanyol ke bahasa Inggris. Penelitian Brook untuk mengenali peran penerjemahan dalam produksi berita internasional media cetak (<https://researchspace.auckland.ac.nz/docs/uoa-docs/rights.htm>).

Penelitiannya mengeksplorasi proses kompleks yang terjadi dalam penerjemah berita politik dan menemukan berbagai catatan kejadian mengenai siapa saja para penerjemahnya, apa yang diterjemahkan, dan di mana diterjemahkan. Dari perspektif terjemahan, studi ini mengeksplorasi praktek penulisan berita sesuai dengan strategi jurnalistik umum seperti penyederhanaan dan reframing untuk memenuhi kebutuhan pembaca mereka. Brook membandingkan tiga teks sumber jurnalistik dan teks sasaran melalui analisis wacana kritis, dan dengan memperhatikan proses penerjemahan melalui penelitian etnografi di outlet berita internasional. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi penyebab yang dapat memicu manipulasi tekstual, sejauh mana terjadi transformasi melalui terjemahan dalam representasi berita politik, bagaimana terjadi, siapa yang terlibat dalam prosesnya dan apa efek transformasi yang mungkin terjadi pada pembaca.

Penelitian lain terkait penerjemahan berita dilakukan oleh Khang (2007) mengenai rekontekstualisasi wacana berita dengan studi kasus penerjemahan berita tentang Korea Utara. Khang membahas terjemahan wacana berita mengenai cara ketika wacana direkontekstualisasi melintasi batas-batas bahasa, budaya dan lembaga dalam transformasi, serta transfer informasi berdasarkan analisis komparatif berita di Korea Utara yang diterbitkan di Newsweek dan Newsweek Hankuk Pan (edisi bahasa Korea). Penelitian ini menyoroti bagaimana Korea Utara dikonstruksi dalam terjemahan. Fokus utama adalah pada konteks menerjemahkan dan produsen berita diterjemahkan karena mereka terlibat dalam rutinitas kelembagaan untuk kembali menempatkan teks sumber (wacana Korea Utara oleh wartawan Newsweek), yang berlabuh dalam konteks wacana tertentu (konteks dari cerita Newsweek yang ditulis dan diterbitkan untuk pembaca Newsweek asli) ke dalam situasi menerjemahkan (konteks menghasilkan cerita dijabarkan dalam Newsweek Hankuk Pan) untuk konteks baru penggunaan (konteks penerimaan oleh pembaca Newsweek Hankuk Pan di Korea Selatan). Temuan menunjukkan bahwa bertentangan dengan persepsi awam, berita diterjemahkan sebagai representasi lengkap dan akurat dari maksud dan makna dari penulis teks sumber, terjemahan berita sebagai praktek rekontekstualisasi adalah situasi yang kompleks dari tujuan dan prosedur kelembagaan, ditambah dengan ketegangan dan konflik antar representasi ideologi dan suara yang berbeda.

Penelitian untuk penulisan artikel ini mengenai penerjemahan teks berita internasional yang dimuat dalam rubrik Internasional dan rubrik Celebrity - World Celeb di Okezone.com yang merupakan hasil terjemahan (TSa) dari berbagai teks berita (TSu) dalam majalah, surat kabar dan kantor berita online asing dan situs asing berbahasa Inggris. Menarik untuk diketahui bagaimana prosedur penerjemahan teks berita dari BSu ke teks berita Bsa? Metode apa yang dominan digunakan dalam penerjemahan teks berita?

Terjemahan dalam jurnalistik diakui memiliki kekhasan. Hasil terjemahan untuk suatu teks berita bisa saja bukan dari satu sumber namun beberapa sumber

asing dan juga dapat dilakukan dengan cara menulis ulang, reformulasi, lokalisasi, adaptasi, rekontekstualisasi dan lainnya. (<http://www.fb06.uni-mainz.de/est/57.php>). Ketika mengarah pada produksi tunggal (baru atau sebagian baru) jurnalis akan menggunakan item-item berita dari artikel sebelumnya, masukan dari para ahli, dan mungkin juga pada cakupan nasional dan internasional lainnya. Dalam situasi demikian penerjemahan berita dapat dikatakan memiliki konsep yang kabur karena seringkali menciptakan ketidakpastian dalam batas terjemahan. Walaupun demikian tetap bisa dikatakan bahwa penerjemahan teks berita adalah suatu produk terjemahan dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Okezone.com adalah media massa yang memproduksi atau melaporkan informasi melalui media baru internet. Dengan begitu Okezone.com tergolong dalam jurnalisme online. Internet sebagai kendaraan penyebar laporan dalam jurnalisme online- tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa cetak dan penyiaran (radio & televisi). Media baru merujuk pada akses isi kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital, dengan user yang interaktif dan partisipatif kreatif, real time dan dengan cara mencerita hypermedia menggunakan hyperlink yang memungkinkan user untuk me-klik pada isi online yang lain.

Para ahli memiliki definisi yang berbeda tentang penerjemahan. Salah satunya disebabkan adanya pandangan ideologi yang berbeda dari setiap ahli tersebut. Hoed (2006: 28) memberikan definisi penerjemahan sebagai upaya untuk mengungkapkan (kembali) pesan yang terkandung dalam teks suatu bahasa atau teks sumber (BSu/TSu) ke dalam bentuk teks dalam bahasa lain atau teks sasaran (BSa/TSa). Pengertian serupa dikemukakan pula oleh Newmark yang menyatakan penerjemahan adalah rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text, yakni mengalihkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai apa yang dimaksud oleh pengarang. (Newmark, 1988:5). Baik Hoed maupun Newmark sependapat bahwa yang terpenting dalam sebuah penerjemahan adalah pesan dari penulis yang harus sampai kepada pembaca.

Sedangkan Nida dan Taber (1974:12) mengemukakan bahwa penerjemahan merupakan consist in reproducing in the receptor language the closet natural equivalent of the source language message, first in term of meaning and secondly in terms of style. Nida dan Taber lebih menitikberatkan pada gaya dalam penyampaian pesan agar pembaca mudah memahami teks terjemahan tersebut, bukan hanya fokus pada isi pesannya. Menurut Hoed, paparan Nida dan Taber menggambarkan penerjemahan sebagai suatu proses komunikasi. Penerjemah berada di antara dua bahasa (BSu dan BSa) dan juga berada di antara dua kebudayaan. Ia sebagai penerima BSu dan pengirim dalam BSa.

Penerjemahan berlangsung melalui suatu prosedur atau langkah-langkah sebagaimana dikemukakan Nida dan Taber (1974): Pertama, TSu harus dibaca secara keseluruhan dan dipahami isi pesannya secara garis besar. Bagian penting dan menjadi masalah diberi tanda. Pada langkah ini pun sering ditemukan masalah pemahaman yang pemecahannya harus dicari di luar teks dalam berbagai sumber

seperti teks peraturan perundangan, ensiklopedi, kamus, atau nara sumber. Kedua, transfer, pada langkah ini dilakukan penerjemahan dalam pikiran, dilakukan "deverbalisasi" yaitu melepaskan diri dari ikatan kalimat-kalimat TSu untuk menangkap pesannya lebih rinci. Namun setelah deverbalisasi harus kembali ke TSu agar tidak kehilangan sesuatu dalam proses penerjemahan. Inilah yang disebut close translation, yaitu mencari satuan penerjemahan terkecil yang dapat dicermati untuk dikerjakan. Ketiga, restrukturasi, penerjemahan yang sebenarnya dan mulai mengatur susunan-susunan kalimat secara teliti. Pada langkah ini struktur gramatikal dan semantik pada BSu diubah ke BSa sambil memeriksa apakah terjemahan yang sudah kita lakukan sesuai dengan desain sasaran dan analisis kepentingan.

Sementara Hoed mengemukakan empat tataran penerjemahan pada prosedur ini, yaitu pertama, tataran teks, penerjemah mencoba memahami teks yang harus ia terjemahkan terutama pada tataran kata dan kalimat. Kedua, tataran referensial, yakni keluar dari teks untuk mengetahui apa yang sebetulnya dirujuk oleh suatu kata, istilah, atau ungkapan dalam teks yang bersangkutan. Ketiga, tataran kohesi, yakni memeriksa apakah sebuah teks terjemahan sudah padu. Keempat, tataran kewajaran, yakni memeriksa apakah terjemahan yang dilakukan sudah jelas dan berterima bagi calon pembacanya.

Molina & Albir (2002: 501) merangkum prosedur penerjemahan yang dikemukakan oleh Vinay dan Dalbelnet yaitu adaptasi, amplifikasi, peminjaman (borrowing), calque, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, transposisi, dan variasi. Berikut ini penjelasan prosedur penerjemahan yang dikemukakan Vinay dan Darbelnet:

- 1) Adaptasi: Dikenal dengan adaptasi budaya/padanan budaya, dilakukan dengan mengganti unsur-unsur budaya pada BSu dengan unsur budaya yang mirip dan ada pada BSa. Hal tersebut dilakukan karena unsur budaya dalam BSu tidak ditemukan dalam BSa, ataupun unsur budaya pada BSa tersebut lebih akrab bagi pembaca sasaran.
- 2) Amplifikasi: Mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam BSu. Teknik ini sama dengan eksplisitasi, penambahan, parafrase eksklifatif. Catatan kaki merupakan bagian dari amplifikasi. Reduksi kebalikan dari amplifikasi.
- 3) Peminjaman (borrowing): Meminjam kata atau ungkapan dari BSu. Peminjaman bisa bersifat murni (pure borrowing) tanpa penyesuaian atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (naturalized borrowing) dengan penyesuaian pada ejaan ataupun pelafalan. Kamus resmi pada BSa menjadi tolok ukur apakah kata atau ungkapan tersebut merupakan suatu pinjaman atau bukan.
- 4) Calque: Menerjemahkan frasa atau kata BSu secara literal. Teknik ini serupa dengan teknik penerimaan (acceptation).

- 5) Kompensasi: Menyampaikan pesan pada bagian lain dari teks terjemahan. Hal ini dilakukan karena pengaruh stilistik (gaya) pada BSu tidak bisa di terapkan pada BSa. Teknik ini sama dengan teknik konsepsi.
- 6) Deskripsi: Mengganti sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya.
- 7) Kreasi diskursif: Menggunakan padanan yang keluar dari konteks. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian calon pembaca. Kreasi diskursif serupa dengan proposal.
- 8) Padanan lazim: Menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Padanan lazim mirip dengan penerjemahan harfiah.
- 9) Generalisasi: Menggunakan istilah yang lebih umum pada BSa untuk BSu yang lebih spesifik. Hal tersebut dilakukan karena BSa tidak memiliki padanan yang spesifik. Generalisasi serupa dengan penerimaan.
- 10) Amplifikasi linguistik: Menambahkan unsur-unsur linguistik dalam BSa. Amplifikasi linguistik lazim diterapkan pada pengalihbahasaan konsekutif dan sulih suara.
- 11) Kompresi linguistik: Mensintesa unsur-unsur linguistik pada BSa. Kompresi linguistic merupakan kebalikan dari amplifikasi linguistic, dan lazim digunakan pada pengalihbahasaan simultan dan penerjemahan teks film.
- 12) Penerjemahan harfiah: Teknik yang dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata dan penerjemah tidak mengaitkan dengan konteks.
- 13) Modulasi: Mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan BSu. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural.
- 14) Partikularisasi: Menggunakan istilah yang lebih konkret, presisi atau spesifik, dari superordinat ke subordinat. Partikularisasi kebalikan dari generalisasi.
- 15) Reduksi: Penghilangan secara parsial, karena penghilangan tersebut dianggap tidak menimbulkan distorsi makna. Dengan kata lain, mengimplisitkan informasi yang eksplisit. Reduksi kebalikan dari amplifikasi.
- 16) Substitusi: Mengubah unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyara). Contoh: Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi "Terima kasih".
- 17) Transposisi: Melakukan perubahan kategori gramatikal. Transposisi sama dengan pergeseran kategori, struktur dan unit. Seperti kata menjadi frasa.
- 18) Variasi: Mengganti elemen linguistik atau paralinguistik (intonasi, isyarat) yang berdampak pada variasi linguistik.

Newmark (1988) mengajukan dua metode penerjemahan, yaitu: (1) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber (BSu); (2) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran (BSa). Newmark kemudian menjelaskannya menjadi delapan metode penerjemahan, yaitu penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, penerjemahan semantik, penerjemahan adaptasi (saduran), penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik dan penerjemahan komunikatif. Berikut ini penjelasan metode penerjemahan yang dikemukakan Newmark dengan penekanan terhadap bahasa sumber:

- a) Penerjemahan kata per kata. Biasanya kata-kata TSa langsung diletakkan di bawah versi TSu. Kata-kata dalam TSu diterjemahkan di luar konteks, dan kata-kata yang bersifat kultural (misalnya kata "tempe") dipindahkan apa adanya.
- b) Penerjemahan harfiah. Konstruksi gramatikal BSu dicarikan padanannya yang terdekat dalam TSa, tetapi penerjemahan leksikal atau kata-katanya dilakukan terpisah dalam konteks. Bisa dikatakan bahwa masih terlihat ketidak-laziman di dalamnya.
- c) Penerjemahan setia. Mencoba mereproduksi makna kontekstual TSu dengan masih dibatasi oleh struktur gramatikalnya. Di sini kata-kata yang bermuatan budaya dialihbahasakan, tetapi penyimpangan dari segi tata bahasa dan pilihan kata masih tetap dibiarkan.
- d) Penerjemahan semantis
Apabila dibandingkan dengan metode penerjemahan setia, penerjemahan semantis lebih luwes, sedangkan penerjemahan setia lebih kaku. Berbeda dengan penerjemahan setia, penerjemahan semantis harus pula mempertimbangkan unsur estetika teks BSu dengan mengkompromikan makna selama masih dalam batas kewajaran.

Kelompok kedua yakni metode penerjemahan yang diberi penekanan pada bahasa sasaran:

- a) Adaptasi (penerjemahan saduran), merupakan metode penerjemahan yang paling bebas dan paling dekat dengan BSa. Istilah saduran dapat dimasukkan di sini asalkan penyadurannya tidak mengorbankan hal-hal penting dalam TSu, misalnya, karakter, atau pun alur.
- b) Penerjemahan bebas, merupakan penerjemahan yang mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk TSu. Biasanya, metode ini berbentuk sebuah parafrase yang dapat lebih panjang atau lebih pendek daripada aslinya sehingga versi TSa bisa lebih panjang daripada versi TSu, tetapi bagian isi (misalnya berita) justru lebih pendek daripada aslinya.
- c) Penerjemahan idiomatik, bertujuan untuk mereproduksi pesan dalam teks BSu, tetapi sering dengan menggunakan kesan keakraban dan ungkapan idiomatik yang tidak didapat pada versi aslinya. Dengan demikian, banyak terjadi distorsi nuansa makna. Beberapa ahli penerjemahan dunia seperti

Seleskovitch menyukai metode penerjemahan ini karena dianggap “hidup” dan “akrab”.

- d) Penerjemahan komunikatif, mengupayakan reproduksi makna kontekstual yang demikian rupa, sehingga baik aspek kebahasaan maupun aspek isi langsung dapat dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu, versi Tsa-nya pun langsung berterima. Sesuai dengan namanya, metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu khalayak pembaca dan tujuan menerjemahkan.

Mengenai kesepadanan dalam penerjemahan, Nida dan Taber (1974) membedakan kesepadanan dalam terjemahan ke dalam 2 jenis (1) kesepadanan formal dan (2) kesepadanan dinamis. Kesepadanan formal pada dasarnya dihasilkan dari proses penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber dan diarahkan untuk mengungkap sejauh mungkin bentuk dan isi dari pesan asli. Oleh karena itu dalam proses penerjemahan segala usaha ditujukan untuk mereproduksi elemen formal termasuk (1) unit gramatikal, ketaatbahasaan penggunaan kata dan (2) makna yang sesuai dengan konteks teks sumber. Kesepadanan dinamis berorientasi pada prinsip kesepadanan efek yang diperoleh melalui pemusatan perhatian dalam penerjemahan lebih utama ke arah tanggapan penerima mencapai tingkat kealamian pesan bahasa sumber. Padanan alami ini mengandung pengertian sesuai dengan (1) bahasa dan budaya target, (2) konteks pesan tertentu, dan (3) khalayak pembaca bahasa target.

Kesepadanan dalam kajian terjemahan selalu dikaitkan dengan fungsi teks dan metode penerjemahan. Penerjemahan adalah usaha mengalihkan amanat dari bahasa sumber dengan cara menemukan padanan, yakni suatu bentuk dalam bahasa sasaran dilihat dari segi semantik sepadan dengan suatu bentuk bahasa sumber. Walaupun kemungkinan adanya kesepadanan didasarkan atas keuniversalan bahasa dan budaya, masalah kesepadanan tidak identik dengan kesamaan karena perdebatan mengenai kedua konsep tersebut lebih banyak terkait dengan penerjemahan karya sastra, khususnya puisi yang melihat kesepadanan sebagai tuntutan untuk menghasilkan kesamaan (Machali, 2000: 106).

Penerjemahan sebagai proses pepadanan tidaklah sesederhana definisi yang umum diterima, yakni mengungkapkan makna ke dalam bahasa lain. Pada praktiknya, penerjemahan bisa menjadi rumit, dibuat-buat (artificial) dan dipandang menipu (fraudulent), sebagaimana dikemukakan oleh Newmark (1988:5) “by using another language you are pretending to be someone you are not”. Pengertian pepadanan sebagai “pengalihan makna” mengacu pada pengungkapan kembali makna (berkonteks budaya) yang terdapat dalam teks bahasa sumber (unit terjemahan) ke dalam teks bahasa sasaran. Secara leksikal, kata “pengalihan” mengandung pengertian adanya proses pemindahan, penggantian, dan pengubahan. Penerjemahan tidak sebatas menghilangkan jurang ketidaksepadanan dengan mencari kata lain yang memiliki makna yang mirip tetapi menemukan -

menurut Thriveni (2002)-cara yang tepat untuk mengungkapkan sesuatu dalam bahasa lain.

Metode Penelitian

Metode riset adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data kepustakaan berupa teks berita internasional (TSa) di Okezone.com dan teks sumber (TSu) dari Reuters, AFP, AP, The Asahi Shimbun, The Sun, Showbiz Spy, Digital Spy, Contact Music. Ditetapkan 10 teks berita dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang disimak dan dibaca untuk mengetahui metode dan prosedur penerjemahannya. Analisis dilakukan pada struktur organisasi teks yaitu judul, lead, paragraf awal, tubuh berita dan penutup. Tujuannya untuk memperoleh perspektif yang lebih global yaitu memahami teks secara menyeluruh.

Ke-10 teks berita itu diambil dari dua rubrik di Okezone.com yaitu rubrik International yang umumnya berisikan berita-berita politik dunia dan rubrik Celebrity-World Celeb mengenai berbagai polah perilaku para selebritas dunia. Teks berita dari rubrik Internasional terdiri dari 5 berita politik Asia Tenggara dan Asia (Jepang dan Korea). Sedangkan teks berita dari rubrik Celebrity - World Celeb terdiri dari 5 berita tentang selebritas Amerika. Berikut ini judul-judul artikel yang dipilih untuk dianalisis berdasarkan judul yang dibuat oleh Okezone.com (TSa) dan di bawah judul TSa dituliskan pula judul TSu:

1. AS Desak Myanmar Hapuskan Pembatasan Anak bagi Muslim
(Sabtu, 01 Juni 2013 08:15 WIB. Fajar Nugraha – Okezone)

US urges Myanmar to eliminate 2 –child policy
(May 28, 3:23 PM EDT – AP)

2. Myanmar Kaji Ulang Batasan 2 Anak untuk Rohingya
(Selasa, 04 Juni 2013 09:13 WIB. Wahyu Dwi Anggoro – Okezone)

Myanmar to examine two-child rule for Rohingya
(Mon, Jun 3, 2013, AFP News)

3. Korban Bom Horishima Marah dengan PM Jepang
(Jum'at, 07 Juni 2013 09:42 WIB. Aulia Akbar - Okezome)

A-bomb survivors protest Abe's plan to revise pacifist Constitution
(June 06, 2013, The Asahi Shimbun)

4. Kapal Berisi 100 Etnis Rohingya Tenggelam di Perairan Myanmar
(Selasa, 14 Mei 2013 12:16 WIB. Fajar Nugraha – Okezone)

Rohingya Muslims drown off Myanmar trying to flee storm
(SITTWE, Myanmar, Tue May 14, 2013 8.02am EDT – Reuters)

5. Kim Jong-Un Berikan Buku Hitler Ke Pejabatnya
(Rabu, 19 Juni 2013 11:09 WIB. Aulia Akbar - Okezone)

Kim Jong-Un Gave Out Hitler's Main Kampf to Senior Officials In Honor of Birthday: Report
(Posted 06/18/2013 4:46 pm EDT Updated: 09/18/2013 4:46 pm EDT – AFP)

6. Curhat Anak Michael Jackson Sebelum Berupaya Bunuh Diri
(Sabtu, 8 Juni 2013 10:16 WIB. Elang Riki Yanuar - Okezone)

I wish my daddy was here...he understands me. Paris Jackson blasts family before suicide attempt
(07th June 2013 – The Sun)

7. Justin Bieber Bikin Ulah Lagi dengan Paparazzi
(Minggu, 9 Juni 2013 08:44 WIB. Maria Cicilia Galuh – Okezone)

Justin Biebers 'involved in another altercation with paparazzi'
(Thursday, Jun 6 2013, 20:53 BST – Digital Spy)

8. North West, Nama Anak Kim Kadarshian?
(Jum'at 21 Juni 2013 11:18 WIB. Maria Cicilia Galuh – Okezone)

Kim Kardashian, Kanye West baby 'named North West, nicknamed Nori'
(Friday, Jun 21, 2013, 06:53 BST – Digital Spy)

9. Pangeran William Takut Tak Bisa Temani Persalinan Kate
(Kamis, 20 Juni 2013 20:21 WIB. Hutami Windiarti – Okezone)

Prince William might miss Kate Middleton Giving Birth
(Wednesday, June 19, 2013 – Showbiz Spy)

10. Brad Pitt Merasa Pria Paling Kaya
(Minggu, 23 Juni 2013 08:17 WIB. Maria Cicilia Galuh – Okezone)

Brad Pitt: Family make me richest man alive
(21 June 2013 – Contact Music)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seperti penulisan berita pada umumnya, judul berita berusaha dibuat semenarik mungkin, lentur dan 'menendang'. Untuk membuat pembaca tertarik membaca teks, tak jarang judul dibuat bombastis. Hal ini tampak pada penerjemahan judul artikel nomor 4 yaitu "Kapal Berisi 100 Etnis Rohingya Tenggelam di Perairan Myanmar" dengan menuliskan angka 100 (orang) yang sesungguhnya tidak dituliskan dalam judul TSu yaitu "Rohingya Muslims drown off Myanmar trying to flee storm". Selain itu juga pilihan kata atau frase yang berterima yang saat ini populer di masyarakat pembaca bahasa target yaitu "bikin ulah" (teks berita nomor 7) dan "curhat" (teks berita nomor 6) terasa lebih pas dan menarik sebagai judul pada TSa.

Melihat pada keseluruhan judul yang dibuat pada TSa, dapat dikatakan 9 judul (artikel nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8,9, dan 10) dari 10 judul diterjemahkan hampir sama dengan judul TSu. "Hampir sama" itu merupakan suatu proses pemadanan dalam upaya mencapai kesepadanan sebagaimana disebutkan oleh Newmark terjadi pengalihan makna yang mengacu pada pengungkapan kembali makna yang terdapat TSu ke dalam TSa. Pengalihan diartikan dengan pemindahan, penggantian dan perubahan.

Pengubahan atau penggantian (kata) terjadi dalam penulisan judul-judul Tsa. Misalnya judul TSu nomor 9: "Prince William might miss Kate Middleton Giving Birth" diterjemahkan menjadi "Pangeran William Takut Tak Bisa Temani Persalinan Kate".; Kata "miss" diterjemahan menjadi "takut". Atau, judul Tsa nomor 3: "Korban Bom Horishima Marah dengan PM Jepang" dari TSu: "A-bomb survivors protest Abe's plan to revise pacifist Constitution". Kata "marah" dipilih penerjemah untuk kata "protest".

Namun pada judul TSa nomor 10 dapat memunculkan salah tafsir pada pembaca karena ambigu: "Brad Pitt: Family make me richest man alive" diterjemahkan menjadi "Brad Pitt Merasa Pria Paling Kaya". Bisa saja pembaca bahasa target yang tahu banyak info soal Brad Pitt -sebelum membaca paragraf awal dan tubuh berita TSa- menduga "kaya" yang dimaksud dalam judul adalah kaya harta karena dalam judul TSa tidak dituliskan apa yang membuat Brad Pitt merasa kaya -dalam hal ini adalah keluarga (family) sebagaimana dituliskan dalam judul TSu

Judul yang bisa dianggap agak berbeda dari judul TSu adalah judul nomor 6: "Curhat Anak Michael Jackson Sebelum Berupaya Bunuh Diri" sebagai hasil terjemahan judul TSu "I wish my daddy was here...he understands me. Paris Jackson blasts family before suicide attempt". Judul yang dibuat oleh redaksi Okezone.com ini pada prinsipnya merupakan interpretasi bebas dari kalimat "I wish my daddy was here he understands me" yang kemudian penerjemahannya melakukan perubahan kalimat tersebut menjadi satu kata yaitu "curhat". Judul TSu yang panjang, dibuat lebih pendek pada judul TSa, selain memang penerjemah lebih

memilih kebebasan dalam menerjemahkan (mengutamakan isi dan mengorbankan TSu, dan parafrase), juga untuk kepentingan artistik lay-out.

Hal yang kira-kira sama tampak pada judul TSu nomor 5: "Kim Jong-Un Gave Out Hitler's Main Kampf to Senior Officials In Honor of Birthday: Report" yang dalam prosedur penerjemahannya dilakukan reduksi/penghilangan (beberapa) kata tanpa mengurangi makna sehingga judul TSa menjadi "Kim Jong-Un Berikan Buku Hitler Ke Pejabatnya".

Analisis Lead

Lead dalam dunia jurnalistik merupakan "teras berita" yang berfungsi mengantarkan pembaca agar mendapat gambaran umum mengenai sebuah tulisan yang akan dibaca. Tidak semua berita harus ada lead-nya. Dalam surat kabar biasanya lead dipakai untuk berita yang dianggap penting dan menjadi perhatian publik. Sementara dalam majalah, hampir setiap tulisan memiliki lead. Sebuah tulisan dengan panjang minimal satu halaman pantas dibuatkan lead (Haris, 2006: 36).

Struktur tulisan berita di Okezone.com tampaknya memilih tidak menuliskan lead dalam format beritanya. Hal yang sama juga dilakukan oleh 9 dari 10 media atau situs online asing yang merupakan sumber berita. Hanya 1 situs asing yaitu Contact Music yang menggunakan lead dalam format beritanya yaitu TSu nomor 10 berjudul "Brad Pitt: Family make me richest man alive?" (Lihat lampiran 10) Lead yang dituliskan dalam teks berita Contact Music tersebut: Father-of-six Brad Pitt says his family makes him "the richest man alive" and he has learnt about the basic beauty of what having a family is since he became a dad. Okezone.com menerjemahkan lead tersebut dan lantas meletakkannya di paragraf pertama setelah judul berita dengan kalimat sebagai berikut: Brad Pitt merasa sebagai pria paling kaya yang pernah ada di dunia. Menurutnya, rasa percaya diri tersebut tumbuh sejak dia memiliki sebuah keluarga. Dalam penerjemah ini si penerjemah menerjemahkan "since he became a dad" dengan "sejak dia memiliki sebuah keluarga". Penerjemah tampaknya cenderung mengikuti kata "family" sebagaimana dituliskan dalam judul TSu "Brad Pitt: Family make me richest man alive". Kata "dad" (ayah) dalam teks berita BSu dituliskan dengan kata "keluarga" dalam teks berita BSa.

TSu selebihnya yang berasal dari Reuters, AP, AFP, The Asahi Shimbun, The Sun, Digital Spy dan Showbiz Spay, tidak menggunakan lead.

Analisis Paragraf Pertama

Dalam perspektif metode penerjemahan bebas, maka dari 10 artikel teks berita BSu, hanya satu artikel teks berita BSa yang paragraf pertamanya berbeda yaitu teks berita nomor 1 dan nomor 5 berupa berita politik Asia Tenggara

(Myanmar) dan Asia (Korea Utara). Pada TSa nomor 1 (lihat lampiran 1) sebagaimana kerap dilakukan dalam penulisan jurnalistik redaksi Okezone.com memasukkan informasi dari berita yang pernah dibuat sebelumnya. Dalam TSu dituliskan:

The U.S. is calling on the government of Myanmar to stop the imposition of a two-child limit on a Muslim minority group that has been targeted in bloody communal unrest.

Redaksi Okezone.com menuliskan pada paragraf pertama sebagai berikut:

Rencana Pemerintah Myanmar untuk membatasi etnis Muslim Rohingya memiliki hanya dua anak, dikecam Amerika Serikat (AS). Negeri Paman Sam pun mendesak Pemerintah Myanmar untuk membatalkan rencana itu.

Pada paragraf pertama ini, redaksi Okezone.com memasukkan info dari berita sebelumnya yang terkait Myanmar dengan membuat link yang bisa di klik pembaca jika ingin mengetahui info tersebut lebih detail atau menyegarkan ingatan mengenai berita yang dibacanya. Setelah link, dituliskan kalimat yang merupakan terjemahan bebas paragraf pertama pada TSu.

Sedangkan pada teks terjemahan (TSa) nomor 5 (lihat lampiran 5), redaksi Okezone.com tidak menerjemahkan paragraf pertama dalam TSu yang terdiri dari satu kalimat yaitu:

Is Kim Jong Un starting an Adolf Hitler book club?

Pada TSa, redaksi Okezone.com menuliskan untuk paragraf pertamanya hasil terjemahan bebas paragraf ke-2 dari TSu ditambah informasi dari link pada paragraf yang sama:

Teks berita nomor 5:

Pejabat senior Korea Utara (Korut) dikabarkan menerima buku karangan Adolf Hitler, Mein Kampf, dari Pemimpin Korut Kim Jong-Un. Buku terkenal itu didistribusikan dalam bentuk "edisi terbatas" karena hanya dicetak 100 kopi di Korut.

The North Korean leader reportedly gave out copies of Hitler's ideological tome Mein Kampf to select senior officials recently, according to North Korean watchdog news site New Focus International

Paragraf pertama lainnya dalam TSa yang kira-kira sama dengan Tsu mengacu pada metode penerjemahan bebas dan dalam upaya mencapai

kesepadanan dilakukan pengalihan pemindahan, penggantian, pengubahan- tampak pada beberapa teks berita TSa dan TSu berikut ini:

Teks berita nomor 2:

Myanmar akan mengkaji ulang larangan bagi warga Rohingya memiliki lebih dari dua anak. Larangan itu dikecam banyak pihak karena bersifat diskriminatif.

Myanmar will examine a controversial ban that was imposed on Rohingya Muslims having more than two children, a top official said, after criticism from the Uznited Nations and rights groups.

Teks berita nomor 7:

Justin Bieber lagi-lagi dilaporkan terlibat perkelahian dengan paparazzi di Miami, Florida.

Justin Bieber has reportedly been involved in another altercation with the paparazzi in Miami, Florida.

Teks berita nomor 3:

Para korban bom atom Hiroshima dan Nagasaki 1945 mengadopsi sebuah resolusi untuk menentang rencana Perdana Menteri Shinzo Abe merevisi Konstitusi Jepang. Revisi itu ditujukan untuk memperluas aktivitas militer Jepang.

Survivors of the 1945 atomic bombings of Hiroshima and Nagasaki adopted a resolution on June 5 to protest Prime Minister Shinzo Abe's plan to revise Japan's pacifist Constitution.

Teks berita nomor 8:

Kim Kadarshian dan Kanye West telah memutuskan nama untuk bayi perempuan mereka. Kabarnya, putri pertama mereka akan diberi nama North West.

Kim Kadarshian and Kanye West's daughter has been reportedly been named 'North West'.

Analisis Tubuh Berita

Untuk bagian tubuh artikel, dilakukan penyederhanaan pada teks berita hasil penerjemahan (TSa) dalam pengertian panjang teks hasil terjemahan lebih sedikit dari TSu. Jumlah paragraf yang lebih sedikit adalah pada TSa nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Sedangkan TSa nomor 1 (lihat lampiran 1) yaitu "AS Desak Myanmar Hapuskan Pembatasan Anak bagi Muslim" tampaknya menggunakan prosedur amplifikasi dalam penerjemahan sehingga memiliki paragraf yang lebih banyak daripada TSu berjudul "US urges Myanmar to eliminate 2 child policy" yaitu lebih banyak 1 paragraf dan juga memasukkan dua link untuk di-klik pembaca yang membutuhkan informasi lebih lengkap terkait topik yang dibahas. Hyperlink tersebut adalah (lihat tulisan dalam ketikan berwarna biru dan digaris bawah):

Rencana Pemerintah Myanmar untuk membatasi etnis Muslim Rohingya memiliki hanya dua anak, dikecam Amerika Serikat (AS). Negeri Paman Sam pun mendesak Pemerintah Myanmar untuk membatalkan rencana itu (pada paragraf pertama)

dan

Kebijakan ini juga mengundang kecaman dari pemimpin oposisi Myanmar Aung San Suu Kyi. Dia menyebut kebijakan itu diskriminatif dan melanggar HAM.(pada paragraf ke-5)

Berikut ini "gambaran lengkap reduksi jumlah paragraf pada TSa": Teks berita nomor 2 (TSu 10 paragraf tanpa link vs TSa 8 paragraf + 2 link); teks berita nomor 3 (TSu 11 paragraf vs TSa 8 paragraf); teks berita nomor 4 (TSu 23 paragraf + 3 link vs TSa 7 paragraf tanpa link); teks berita nomor 5 (TSu 7 paragraf + 4 link vs TSa 6 paragraf tanpa link); teks berita nomor 6 (TSu 13 paragraf + 8 link vs TSa 4 paragraf tanpa link); teks nomor 7 (TSu 11 paragraf + 6 link vs TSa 7 paragraf + 2 link); teks nomor 8 (TSu 9 paragraf + 6 link vs TSa 4 paragraf + 2 link); teks nomor 9 (TSu 8 paragraf tanpa link vs TSa 7 paragraf + 2 link) dan teks nomor 10 (TSu lead, 9 paragraf + 2 link vs TSa 5 paragraf + 2 link)

Dalam proses menerjemahkan, penerjemah Okezone.com kerap menghilangkan beberapa bagian pada artikel sumber. Tak cuma menghilang tapi juga terkadang menambah informasi yang diambil dari teks berita sebelumnya terkait topik yang dibahas dengan membuat kalimat-kalimat baru yang digabung dengan kalimat dalam paragraf TSu yang diterjemahkan (mereformulasi). Selain itu -sesuai karakteristik media baru redaksi bisa saja menuliskan paragraf baru berupa hyperlink yang dapat di klik pembaca.

Mencermati "gambaran lengkap reduksi jumlah paragraf pada TSa" di atas, tampak 9 teks berita hasil terjemahan (TSa) yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10 memiliki jumlah paragraf yang lebih sedikit dibanding jumlah paragraf pada TSu. Ini artinya, penerjemah menghilangkan beberapa bagian (paragraf) yang tertulis pada TSu.

Pada TSa nomor 2, meski jumlah paragraf (8) lebih sedikit dari TSu (10) namun TSa ini sesungguhnya menambahkan informasi bagi pembacanya dengan membuat hyperlink terdiri dari 3 link yang diletakkan di paragraf ke-4, ke-5 dan 7

yang diformulasi sedemikian rupa sehingga antarlinea terangkai dengan runut (lihat lampiran 2). Dapat dikatakan dalam penerjemahan TSu nomor 2, redaksi Okezone.com melakukan penulisan ulang dan melakukan prosedur amplifikasi.

TSa nomor 3, penerjemah melakukan relokasi 2 paragraf dalam tubuh berita yang kemudian diletakkan dua paragraf terakhir sebagai penutup tulisan. (Lihat lampiran 3) Urutan paragraf selebihnya tidak jauh berbeda dengan urutan paragraf pada TSu. Dengan begitu, bagian penutup teks berita terjemahan (TSa) nomor 3 ini tidak sama dengan TSu-nya.

Hal yang sama dilakukan relokasi paragraf pada tubuh berita untuk diletakkan sebagai penutup- tampak pada TSa nomor 4. Jumlah paragraf pada TSu jauh lebih banyak (23) daripada pada TSa (7 paragraf). Dengan demikian, dalam menerjemahkan redaksi Okezone.com melakukan reduksi dan dalam penulisan laporannya melakukan penulisan ulang. Sedangkan pada TSa nomor 5, hanya dua paragraf pada TSu yang berurutan diterjemahkan. Selebihnya, redaksi Okezone.com merelokasi paragraf dan juga meletakkan hasil terjemahan dari link pada TSu di TSa sehingga 2 paragraf pada TSa tidak berasal dari paragraf yang tertulis pada tubuh berita di TSu. (Lihat lampiran 5)

Penerjemahan dengan melakukan reduksi cukup banyak dan kemudian dalam proses penulisan redaksi Okezone.com melakukan penulisan ulang atau parafrase untuk laporan beritanya; tak hanya terjadi pada teks berita nomor 4 (TSu 23 paragraf vs TSa 7 paragraf), namun juga pada teks berita nomor 6 (tentang perilaku Paris Jackson), nomor 7 (tentang perilaku Justin Bieber) dan teks berita nomor 8 (tentang Kim Kardashian & Kanye West). Teks berita nomor 6, dari 12 paragraf pada TSu ditulis ulang menjadi 4 paragraf pada TSa, teks berita nomor 7, dari TSu 11 paragraf menjadi TSa 7 paragraf dan teks berita nomor 8, dari TSu 9 paragraf menjadi TSa 4 paragraf.

Sedangkan pada teks berita nomor 9 (tentang Pangeran William & Kate Middleton) dan 10 (tentang Brad Pitt), penerjemahan tubuh berita setia mengikuti alur paragraph dalam TSu, meski pada teks berita nomor 10, redaksi Okezone.com membuang dua paragraf terakhir (Lihat lampiran 9).

Analisis Penutup

Dari 10 teks terjemahan (TSa) pada Okezone.com, 2 TSa (nomor 2 dan 9) memiliki penutup yang kira-kira sama dengan paragraf akhir pada TSu dalam pengertian penerjemah melakukan penerjemahan bebas dan membuat padanan yang dianggap wajar dan dan 8 TSa (nomor 1,3,4,5,6,7,8,10) betul berbeda paragraf penutupnya karena berbagai alasan dan pertimbangan redaksi Okezone.com.

Berikut ini contoh paragraf penutup pada TSa yang berbeda dari yang dituliskan pada TSu. Penutup pada TSa nomor 5 berjudul "Kim Jong-Un Berikan Buku Hitler Ke Pejabatnya" tampaknya berasal dari informasi pada link di TSu.

Kemungkinan redaksi Okezone.com merasa perlu menuliskan info tersebut di paragraf akhir dengan tujuan mengingatkan pembaca terkait topik yang dibahas.

Seperti diketahui, *Mein Kampf* (Perjuanganku) ditulis oleh Hitler pada 1924 silam. Saat itu, Hitler belum memimpin Jerman dan masih mendekam di penjara Bavaria. Selain berisikan kisah perjuangan pria berkumis Charlie Chaplin itu, *Mein Kampf* juga mengandung sentimen anti-Yahudi.

While possibly startling to Western countries that opposed Hitler's actions during World War II, North Korea is not the first country that maintains a healthy appreciation of the German's leadership skills.

Selain itu, contoh lain paragraf penutup TSa yang juga berbeda dengan TSu karena pemotongan dilakukan redaksi Okezone.com yang menyudahi penerjemahannya pada paragraf ke-7 (lihat teks selengkapnya pada lampiran) yaitu teks berita nomor 7 (lihat lampiran 7)

Sim card tersebut lalu dihancurkan. Namun, hingga saat ini, belum ada laporan resmi mengenai keluhan paparazzi tersebut.

The popstar announced on Tuesday (June 4) that his next single will be 'Heartbreaker'.

Teks berita Okezone.com yang penutupnya juga berbeda dari TSu karena pada paragraf di atas paragraf penutup diletakkan link (dalam tulisan berwarna biru dan digaribawahi) adalah teks berita nomor 1:

Kebijakan ini juga mengundang kecaman dari pemimpin oposisi Myanmar Aung San Suu Kyi. Dia menyebut kebijakan itu diskriminatif dan melanggar HAM.

Pernyataan Suu Kyi tersebut merupakan hal yang langka. Suu Kyi selama ini enggan membela nasib warga Rohingya yang sering menjadi korban kekerasan di Myanma → penutup

The Buddhist-majority country is also known as Burma.

Penutup yang juga berbeda karena paragraf penutup direformulasi dari kalimat-kalimat hasil penerjemahan alinea-alinea yang ada pada tubuh berita atau paragraf-paragraf di atas paragraf penutup tampak pada teks berita nomor 4 (lihat lampiran 4):

Evakuasi pun mulai dilakukan di Pauktaw sejak Senin. Hampir 20 ribu warga etnis Rohingya tinggal dalam tenda-tenda sementara di tempat penampungan, setelah dilanda kerusuhan tahun lalu.

In 2008 a cyclone swept across Myanmar's Irrawaddy Delta, south of the old capital, Yangon, killing up to 140,000 people.

Pada penutup TSa nomor 3 (lihat lampiran 3) redaksi Okezone.com memindahkan paragraph 6 pada tubuh berita:

Terumi Tanaka, secretary-general of the confederation, said there are so many nuclear weapons in the world today that they will likely be used in the event of a war.

Setelah diterjemahkan bebas digunakan sebagai penutup:.

Tanaka mengingatkan kembali, jumlah bom nuklir di dunia ini sangat banyak. Dan negara-negara pemilik bom nuklir sangat ingin menggunakan senjata tersebut dalam perang.

Sedangkan penutup TSa yang kira-kira sama dengan penutup TSu sebagai hasil dari penerjemahan bebas dengan melakukan pengalihan yaitu pengubahan atau menulis ulang dalam upaya mencapai kesepandanan:

Teks berita nomor 9:

Sekedar diketahui, Pangeran Charles dan Putri Diana mengumumkan nama William ke hadapan publik beberapa hari setelah melahirkan. Sedangkan nama Harry diumumkan saat mereka meninggalkan rumah sakit. Demikian seperti dilansir Showbizspy, Kamis (20/6/2013).

The first time the baby will be seen publicly will be when the happy couple pose for pictures on the steps of the hospital in west London. It's possible that they will also be able to say the name, but that could also follow in a few days. William's name was released several days post-hospital and Harry's was revealed as his family left St. Mary's.

Teks berita nomor 2:

Seperti diketahui, etnis Rohingya tidak dianggap sebagai warga negara di Myanmar. Kelompok mayoritas di negara itu menuduh etnis Rohingya sebagai pendatang gelap dari Bangladesh.

Myanmar views its population of roughly 800,000 Rohingya as illegal Bangladeshi immigrants. They are considered by the UN to be one of the world's most persecuted minorities.

Diskusi

Sebagaimana dikemukakan oleh para pakar dari Universitas Mainz di Jerman bahwa terjemahan dalam jurnalistik memiliki kekhasan .(<http://www.fb06.uni-mainz.de/est/57.php> yaitu dilakukannya penulisan ulang, reformulasi, lokalisasi, adaptasi, rekontekstualisasi dan lainnya; hal ini tampak pada penerjemahan yang dilakukan oleh para redaksi Okezone.com. Selain itu sesuai dengan karakteristik media baru beberapa teks berita terjemahan di Okezone.com membuat hyperlink di dalam teks terjemahan untuk di-klik pembaca yang menghendaki atau

memerlukannya. Isi link dapat berupa informasi teks terjemahan berita terkait sebelumnya dan atau terjemahan dari link yang ada pada TSu yang diterjemahkan saat ini.

Proses penerjemahan Okezone.com dapat dikatakan sejalan dengan penelitian Jonathan Brook dari University Of Auckland, New Zealand (<https://researchspace.auckland.ac.nz/docs/uoa-docs/rights.htm>) yang meneliti produksi berita internasional di media cetak dalam hal melakukan penyederhanaan dan reframing sebagai upaya memenuhi kebutuhan pembacanya.

Apa yang dilakukan oleh para redaksi Okezone.com dalam menerjemahkan adalah lebih banyak dalam upaya mengungkapkan (kembali) pesan yang terkandung dalam teks berita BSu ke dalam teks berita BSa sebagaimana dikemukakan oleh Hoed (2006) dan juga Newmark (1985) yaitu mengalihkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai yang dimaksud pengarang. Memang yang terpenting adalah pesan dari penulis (BSu/BSa) sampai pada pembacanya. Inilah yang dianut oleh Okezone.com dan juga tulisan jurnalistik pada umumnya.

Langkah-langkah dalam penerjemahan berita yang dilakukan Okezone.com melalui suatu prosedur atau langkah-langkah sebagaimana dikemukakan Nida dan Taber (1974) yaitu TSu dibaca secara keseluruhan dan dipahami isi pesannya secara garis besar; Transfer dengan melakukan "deverbalisasi" yang setelahnya kembali ke TSu; Restrukturasi, mengatur susunan-susunan kalimat secara teliti yang pada langkah ini struktur gramtikal dan semantik BSu diubah ke BSa. Langkah penerjemahan berita atau artikel media massa meski metodenya berbeda tidak jauh berbeda dengan penerjemahan naskah lain.

Dalam proses penerjemahan bisa dilakukan beberapa prosedur mengacu pada Vinay dan Darbelnet sebagaimana dirangkum Molina & Albir (2002: 501) yang mengemukakan 18 prosedur penerjemahan. Penerjemahan teks berita internasional di Okezone.com ini cenderung menggunakan prosedur reduksi dan amplifikasi. Dalam upaya mencapai kesepadanan yang tidak mudah itu, dilakukan pengalihan melalui proses pemindahan, penggantian dan pengubahan. Kesepadanan dalam kajian terjemahan memang selalu dikaitkan dengan fungsi teks dan metode penerjemahan. Dalam hal ini fungsi teks berita di Okezone.com adalah sumber informasi untuk memahami lingkungan dengan metode penerjemahan bebas.

Mengaitkan hasil riset Akhiroh (2010) yang mencermati kalimat terjemahan dari berita Internasional yang terbit di koran Seputar Indonesia dengan terjemahan Okezone.com; patut dicatat evaluasi dan pembahasan dalam riset Akhiroh yaitu perlunya redaksi memahami teks BSu dengan cermat agar dapat melakukan penghilangan dengan tepat; menghindari penambahan yang tidak perlu. Memang prinsip penerjemahan untuk media massa cukup longgar dibanding menerjemahkan buku teks suatu bidang ilmu. Pertimbangan lebih kepada bahasa sasaran pembaca yang dalam analisis penerjemahan teks berita internasional di Okezone.com redaksi melakukan penerjemahan bebas yaitu penerjemahan yang mengutamakan isi dan mengorbankan bentuk TSu. Biasanya, metode ini berbentuk

sebuah parafrase yang dapat lebih panjang atau lebih pendek daripada aslinya. Sebagaimana pendapat Hoed maupun Newmark bahwa yang terpenting dalam sebuah penerjemahan adalah pesan dari penulis yang harus sampai kepada pembaca

Simpulan

Okezone.com menerapkan penerjemahan bebas dengan prosedur reduksi atau penghilangan dan amplifikasi atau penambahan serta kesepadanan dinamis. Dalam upaya mencapai kesepadanan dilakukan pengalihan yaitu pemindahan, penggantian dan pengubahan. Melihat pada hasil terjemahan (TSa) dengan membandingkannya pada TSu, tampak terjadi reduksi atau penghilangan, amplifikasi atau penambahan, penggantian, pengubahan kata, kalimat, dan paragraf dalam TSa baik yang tertulis di judul, lead, paragraf pertama, tubuh berita dan penutup. Hal ini dapat dianggap sah dalam upaya mencapai kemudahan pengertian pembaca.

Analisis terhadap judul berita mengacu pada metode penerjemahan bebas, serta prosedur reduksi dan amplifikasi dapat dikatakan hampir semua judul pada TSa sama dengan judul pada TSu. Sedangkan analisis pada lead karena Okezone.com tidak menganut penulisan teks berita berformat lead TSa tidak menuliskan lead, namun lead pada TSu (hanya terdapat pada satu TSu) diletakkan pada paragraf pertama.

Analisis pada paragraf pertama, hanya 2 TSa yang berbeda, selebihnya dapat dianggap sama. Paragraf pertama yang berbeda tersebut terjadi karena dilakukan pengubahan dan reduksi pada paragraf.

Sedangkan analisis pada tubuh berita dilakukan penyederhanaan pada TSa dengan prosedur penerjemahan reduksi, amplifikasi, melalui cara relokasi, reformulasi. Hal ini terjadi pada hampir semua TSa. Hanya 1 TSa yang melakukan amplifikasi pada tubuh berita dengan membuat hyperlink. Beberapa TSa urutan paragrafnya tidak mengikuti urutan paragraf pada TSu Bahkan beberapa TSa urutannya jauh berbeda jauh dari urutan TSu. Beberapa TSa muncul sangat berbeda dari TSu meski yang tertulis di TSa dapat dipastikan disusun berdasarkan informasi TSu.

Sedangkan analisis pada penutup berita, 2 TSa memiliki penutup yang kira-kira sama dengan paragraf akhir pada TSu. Selebihnya, penutup teks berita berbeda karena dilakukan penggantian, pemindahan atau relokasi (dari paragraf di tubuh berita) dan mereformulasi. Segala tindakan redaksi Okezone.com dalam menerjemahkan baik pada judul, lead, paragraf pertama, tubuh berita dan penutup dan akhirnya pada keseluruhan teks dalam upaya mencapai kesepadanan sesuai fungsi teks dan metode penerjemahan yang digunakan.

Daftar pustaka

- Baker, Mona. In *Other Words: A Coursebook on Translation*. London: Routledge, 2002.
- Hoed, Benny Hoedoro. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2000.
- Newmark, Peter. *A Textbook of Translation*. London: Prentice-Hall, 1988.
- Nida, Eugene. A dan Charles R. Taber. *The Theory and Practice of Translation*. E.J. Brill, Leiden, Netherlands, 1974.
- Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatema Media, 2006.

Jurnal online, website

- Johnathan, Brook. "The Role of Translation in the Production of International Print News. Three Case Studies in the Language Direction Spanish to English". <https://researchspace.auckland.ac.nz/handle/2292/19462?show=full>. (diakses 10 Juni 2013)
- Kang, Ji-Hae. "Recontextualization of News Discourse: A Case Study of Translation of News Discourse on North Korea". *The Translator: Volume 13 (2), 2007: Special Issue. Translation and Ideology: Encounters and Clashes*, <https://www.stjerome.co.uk/tsa/abstract/328/>. (diakses, 10 Juni 2013)
- Molina, Lucia & Albir, Amparo Hurtado. "Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach." *META*, Vol. 47 (4). Spain: Universitat Autònoma de Barcelona, 2002. <http://www3.uji.es/~aferna/H44/Translation-techniques-revisited.pdf>. (diakses, 10 Juni 2013)
- Thriveni, C. "Cultural Elements in Translation: The Indian Perspective". *Translation Journal and the Authors*, Vol.6 (1) January 2002; Available from: URL:<http://accurapid.com/journal/htm> (diakses 16 Juni 2013)
- <http://www.fb06.uni-mainz.de/est/57.php> Johnanes Gutenberg Universitas Mainz (diakses 16 Juni 2013)

Tesis

- Akhiroh, Ninuk Sholikhah. *Analisis Kesepadanan Makna Terjemahan Berita Internasional yang Terbit di Koran Seputar Indonesia*. Tesis Pascasarjana, Program Studi Linguistik, UNS, 2010